



Tersedia online

Publishing Letters

Halaman jurnal di <https://publetter.id/index.php/publetter>Pusat Studi
Publikasi Ilmiah

Research Article



Pentingnya publikasi ilmiah bagi guru

Hasan Hasan ^{a,#}, Dienny Redha Rahmani ^b^a Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai, Hulu Sungai Utara, Indonesia^b Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesiaemail: # hasan@stiq-amuntai.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Dikirim 30 Juni 2020
Direvisi 14 Juli 2020
Diterima 21 Juli 2020
Terbit 27 Juni 2021

Kata kunci:

guru
kompetensi profesi
penelitian kepustakaan
profesi pendidik
publikasi ilmiah

ABSTRAK

Dewasa ini, kompetensi profesi pendidik (guru) bisa dilihat dari berapa banyak publikasi yang dihasilkan sesuai kompetensi yang dimiliki. Guru tidak hanya mengajar siswa di kelas, tetapi juga dituntut untuk dapat menuliskan gagasan mereka melalui tulisan yang diterbitkan di buku maupun jurnal ilmiah, baik itu jurnal terakreditasi nasional maupun jurnal internasional. Salah satu ragam kegiatan dalam rangka pengembangan profesi guru dapat dilihat dari berapa banyaknya dari jumlah publikasi guru yang dimuat berupa buku maupun media massa, terlebih lagi jurnal ilmiah. Namun, pada kenyataannya publikasi ilmiah dari para guru masih minim. Sedangkan, pada dasarnya penulisan karya tulis ilmiah semacam ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran yang disampaikannya. Lebih dari itu, publikasi ilmiah bagi guru juga menjadi prasyarat dalam kenaikan pangkat dan jabatan, sehingga hal tersebut menjadi motivasi yang lebih kepada para guru untuk membuat karya ilmiah yang lebih berkualitas. Metode penelitian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah publikasi ilmiah bagi guru selain dianggap penting karena menjadi salah satu syarat kenaikan pangkat dan jabatan guru, eksistensi kompetensi guru bersangkutan, mengembangkan dan menyebarkan keilmuan.

Keywords:

library research
professional competence
scientific publications
teacher
teaching professions

The importance of scientific publication for teachers

ABSTRACT

Nowadays a person's competence can be seen from how many writings he makes according to his competency. Likewise with the teaching profession, namely teachers. The teacher not only teaches students in class but is also required to be able to write their ideas through writing published in books and scientific journals both national and international accredited. One of the various activities in the framework of developing the teaching profession can be seen from how many of the number of teacher publications published in the form of books and mass media, moreover scientific journals, but in reality scientific publications from teachers are still considered minimal. Whereas, basically writing this kind of scientific writing is believed to be able to improve the professionalism of the teacher while improving the quality of the learning it conveys. More than that also scientific publications for teachers as a prerequisite for promotion and position so as to provide more motivation for them to make higher quality scientific work. This research method uses library research or library research. The conclusion in this study is that scientific publications for teachers besides being considered important because of the following, namely one of the conditions for promotion and position of the teacher, the existence of the competency of the teacher concerned and also developing and disseminating knowledge.

© 2021 oleh penulis. Diterbitkan di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International* (CC BY 4.0).

1. Pendahuluan

Keterampilan menulis adalah keterampilan terakhir dan mapan ketika keterampilan lainnya seperti menyimak, membaca dan berbicara sudah dalam keadaan bagus. Tidak mungkin seseorang memiliki kemampuan menulis yang bagus ketika kemampuan membaca seseorang itu lemah, bahkan sebaliknya. Seorang penulis adalah seorang pembaca yang ulung. Seorang penulis mampu

menerjemahkan tulisan yang telah ia baca menjadi tulisan lain, walaupun makna dan pengertiannya sama dengan yang ia baca. Publikasi ilmiah tidak terbatas hanya kepada para dosen yang mengajar di perguruan tinggi, tetapi dewasa ini para guru pun dituntut untuk membuat artikel ilmiah yang dapat diterbitkan di buku maupun jurnal ilmiah.

Guru memerlukan publikasi ilmiah untuk memenuhi persyaratan kenaikan pangkat dan jabatan fungsionalnya, sementara kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih sangat rendah. Guru memiliki pemahaman yang lemah dalam pembuatan publikasi ilmiah. Guru merasa kesulitan untuk melakukan refleksi pembelajaran, perilaku dan pola pikir, dan merasa belum mampu menghasilkan publikasi ilmiah. Dengan kata lain, guru merasa belum mampu melakukan publikasi ilmiah karena mereka belum familier.

Sumber daya dalam hal ini guru dan tenaga kependidikan profesional yang berkualitas, mampu bersanding, bahkan bersaing dengan negara maju perlu ditingkatkan karena mereka adalah penentu utama keberhasilan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan tersebut perlu dibina, dikembangkan dan diberikan penghargaan yang layak sesuai dengan tuntutan visi, misi dan tugas yang diembannya. Guru memiliki peran strategis dalam usaha merealisasikan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Pembinaan tenaga pendidik yang profesional berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Sertifikasi Guru. Sertifikasi pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh pemerintah. Adanya peraturan pemerintah tersebut membawa konsekuensi terhadap peningkatan mutu pendidikan khususnya mutu/kualitas guru. Karena dengan meningkatkan mutu pendidikan dimaksudkan dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah sehingga lebih berkualitas sesuai standar kelayakan dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta meningkatkan profesionalisme. Bentuk dari pengembangan profesi guru tersebut adalah pengembangan kemampuan guru untuk membuat karya tulis ilmiah. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari banyaknya publikasi guru yang dimuat dalam berbagai media, khususnya jurnal ilmiah. Penulisan karya tulis ilmiah semacam ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran yang disampaikannya. Dalam hal administrasi kepegawaian, kemampuan untuk bisa membuat karya tulis ilmiah ini juga menjadi suatu keharusan bagi para guru akan naik pangkat dari golongan IVa ke IVb dan seterusnya. Pada masa-masa yang akan datang, kemampuan untuk membuat karya tulis ilmiah ini mau tidak mau menjadi prasyarat yang harus dimiliki oleh seorang guru. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/16/M.PAN-RB/11/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya semakin menegaskan pentingnya karya tulis ilmiah ini. Kenaikan pangkat dari golongan IIIb ke IIIc dan golongan-golongan selanjutnya mensyaratkan paling sedikit empat angka kredit dari subunsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif. Tetapi, pada kenyataannya menunjukkan bahwa sangat sedikit sekali guru yang mempunyai kemampuan untuk membuat karya tulis ilmiah. Guru yang memiliki kualifikasi seperti masih menjadi sesuatu yang langka. Ketrampilan menulis masih menjadi hal menakutkan bagi guru. Ratusan ribu guru tertahan di golongan IVa karena belum mampu menyusun karya tulis ilmiah sebagai syarat naik ke IVb. Kondisi ini sangat memprihatinkan, apalagi dengan akan diterapkannya Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya di atas. Dengan kata lain, kegiatan membaca dan menulis seharusnya dijadikan aktivitas sehari-hari bagi guru maupun dosen selain mengajar.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian baik dari buku, jurnal maupun sumber-sumber yang lainnya.

3. Hasil dan Diskusi

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa presentasi publikasi ilmiah bagi guru sangatlah sedikit sekaligus juga mengindikasikan budaya menulis guru masih rendah. Padahal indikasi rendah bisa dipatahkan dengan banyaknya pengalaman guru dalam mengajar. Kelebihan inilah yang seharusnya menjadi modal besar guru dalam mengembangkan kreativitasnya dalam menulis. Pengalaman sudah banyak dan ditambah dengan budaya membaca yang tinggi akan menghasilkan karya-karya ilmiah yang dapat dipublikasikan.

Berdasarkan Buku 4 Pedoman PKB dan Angka Kreditnya, Publikasi ilmiah bukan hanya terbatas pada PTK. Publikasi Ilmiah terdiri dari tiga kelompok kegiatan, yakni: (1) presentasi pada forum ilmiah; (2) publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan (3) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan/atau pedoman guru.

Karya tulis ilmiah guru dapat dipublikasikan dalam bentuk laporan hasil penelitian (misalnya laporan PTK) atau berupa tinjauan/gagasan ilmiah sesuai kriteria keilmiahannya yang ditulis berdasar pada pengalaman dan sesuai dengan tugas pokok serta fungsi guru. Publikasi karya tulis ilmiah guru di atas, terdiri dari empat kelompok, yakni:

a. Laporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian adalah karya tulis ilmiah berisi laporan hasil penelitian yang dilakukan guru pada bidang pendidikan yang telah dilaksanakan guru di sekolah/madrasah dan sesuai dengan tupoksinya, antara lain dapat berupa laporan PTK. Laporan hasil penelitian tersebut, dibedakan berdasarkan pada jenis publikasinya seperti yang disajikan pada Tabel 1. Besar angka kredit untuk karya tulis hasil penelitian pada bidang pendidikan di sekolah/madrasah, dapat dipublikasikan dalam berbagai bentuk, dengan perolehan angka kredit yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Angka kredit publikasi karya ilmiah hasil penelitian

No.	Jenis Publikasi Ilmiah Hasil Penelitian di Bidang Pendidikan Formal	Angka Kredit
1	Berupa buku yang diterbitkan ber-ISBN dan diedarkan secara nasional atau ada pengakuan dari BSNP.	4
2	Berupa tulisan (artikel ilmiah) yang dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional yang terakreditasi.	3
3	Berupa tulisan (artikel ilmiah) yang dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi.	2
4	Berupa tulisan (artikel ilmiah) yang dimuat di jurnal ilmiah tingkat kabupaten/kota.	1
5	Berupa makalah hasil penelitian dan telah diseminarkan	4

b. Tinjauan ilmiah

Makalah tinjauan ilmiah adalah karya tulis guru yang berisi ide/gagasan penulis dalam upaya mengatasi berbagai masalah pendidikan formal dan pembelajaran yang ada di satuan pendidikannya (di sekolah/madrasah).

Tabel 2. Angka kredit tulisan ilmiah populer

No.	Jenis Tulisan Ilmiah Populer di Bidang Pendidikan dan Pembelajaran	Angka Kredit
1	Artikel ilmiah populer di bidang Pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan Pendidikan dimuat di media massa tingkat nasional.	2
2	Artikel ilmiah populer di bidang Pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan Pendidikan dimuat di media massa tingkat provinsi.	1,5

c. Tulisan ilmiah populer

Karya ilmiah populer adalah tulisan yang dipublikasikan di media massa (koran, majalah, atau sejenisnya). Karya ilmiah populer dalam kaitan dengan upaya pengembangan profesi ini merupakan kelompok tulisan yang lebih banyak mengandung isi pengetahuan, berupa ide, atau gagasan pengalaman penulis yang menyangkut bidang pendidikan pada satuan pendidikan penulis bersangkutan.

Bukti fisik berupa guntingan (kliping) tulisan dari media massa yang memuat karya ilmiah penulis, dengan pengesahan dari kepala sekolah/madrasah. Pada guntingan media massa tersebut harus jelas nama media massa serta tanggal terbitnya.

Bila berupa fotokopi harus ada surat pernyataan dari kepala sekolah/madrasah yang menyatakan keaslian karya ilmiah populer yang dimuat di media massa tersebut.

d. Artikel ilmiah

Artikel ilmiah dalam bidang pendidikan adalah tulisan yang berisi gagasan atau tinjauan ilmiah dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran di satuan pendidikan yang dimuat di jurnal ilmiah. Bukti fisik yang diperlukan untuk penilaian angka kredit adalah jurnal ilmiah asli atau fotokopi yang menunjukkan adanya nomor ISSN: (1) surat keterangan akreditasi untuk tingkat nasional, (atau surat keterangan bahwa jurnal tersebut adalah tingkat nasional tetapi tidak terakreditasi); dan (2) surat keterangan bila jurnal tersebut diterbitkan di tingkat provinsi atau kabupaten/kota, atau tingkat lokal (kabupaten/ kota/sekolah/madrasah). Bila satu artikel ilmiah yang sama dimuat di beberapa majalah/jurnal ilmiah, maka yang dapat dinilai hanya satu dan dipilih artikel yang berpotensi angka kreditnya terbesar.

Semua bukti fisik di atas memerlukan surat pernyataan keaslian dari kepala sekolah/madrasah yang disertai tanda tangan kepala sekolah/madrasah dan cap sekolah/madrasah bersangkutan. Besaran angka kredit artikel ilmiah dalam bidang pendidikan berkisar antara 1-2.

4. Kesimpulan

Guru dituntut untuk melaksanakan publikasi ilmiah walaupun tidak seberat yang diberlakukan bagi dosen. Kegiatan publikasi ilmiah sangat berkaitan erat dengan kemampuan menulis bagi guru yang

seharusnya diimbangi dengan kemampuan membaca yang tinggi. Publikasi ilmiah yang dilakukan guru sebenarnya akan kembali kepada diri yang bersangkutan seperti semakin berkembangnya kemampuan mengolah kata, dengan publikasi ilmiah juga guru akan menjadi manusia pembelajar yang juga melakukan analisis bacaan baik yang bersifat tekstual maupun kontekstual dalam hal ini masyarakat juga akan mempermudah dalam kenaikan pangkat dan jabatan. Namun, hal ini juga disertai dengan adanya pelatihan-pelatihan bagi guru baik itu dari dinas Pendidikan, Kementerian Agama maupun dari perguruan tinggi, sehingga guru semakin mengetahui dan terampil dalam membuat publikasi ilmiah.

5. Kontribusi Penulis

H. Hasan: *Conceptualization, Data curation, Methodology, Formal analysis, dan Writing-original draft*; dan D. R. Rahmani: *Writing-review and editing*.

6. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada

7. Konflik kepentingan

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan untuk dinyatakan. Semua penulis telah melihat dan setuju dengan isi naskah dan tidak ada kepentingan keuangan untuk dilaporkan. Kami menyatakan bahwa kiriman ini adalah karya asli dan tidak sedang ditinjau di publikasi lain mana pun.

8. Singkatan

Singkatan berikut digunakan dalam naskah ini:

PTK Penelitian Tindakan Kelas

9. Referensi

- [1] A. Wiyanto dan M. Mustakim, *Panduan Karya Tulis Guru*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama, 2012.
- [2] H. Hamdani, *Kiat menjadi guru/dosen profesional berprestasi*. Banjarbaru: PenaKita Publisher, 2016.
- [3] H. Hodriani, R. Siregar, S. Dharma, dan H. L. Siregar, "Pembinaan Sekolah SMK untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PKn Melalui PTK dan Publikasi Ilmiah," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 21, no. 82, Des 2015, doi: 10.24114/JPKM.V21I82.3455.
- [4] I. H. Saputro, N. Fatimah, dan U. M. Alam, "Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Mendorong Produktivitas Guru," *J. Panjar Pengabd. Bid. Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, hal. 127–130, 2019.
- [5] L. Apriani, N. Gazali, dan I. Idawati, "Pelatihan Penulisan dan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru," in *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 2019, vol. 1, no. 1, hal. 800–805.
- [6] L. Noorjannah, "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung," *Humanity*, vol. 10, no. 1, Agu 2014.
- [7] R. Sari, F. Farikah, dan M. W. Nugraheni, "Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan dan Publikasi Jurnal Ilmiah pada Guru Bahasa Inggris SMP Kabupaten Magelang," *Indones. J. Educ. Learn.*, vol. 3, no. 1, Okt 2019, doi: 10.31002/ijel.v3i1.1940.
- [8] T. El-Rahman dan A. Jumbawuya, *Tips Menjadi Guru Kreatif Inovatif*. Banjarbaru: Penakita Publisher, 2017.